

PENERAPAN METODE PROBLEM POSSING PADA PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI DI PKBM

Durotul Yatimah

e-mail: durotulyatimah12@gmail.com

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Secara umum terdapat berbagai masalah dalam pembelajaran keaksaraan fungsional. Pada pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di PKBM 01 Kemayoran Jakarta Pusat, sering kali menggunakan metode ceramah dan lain-lain, sehingga warga belajar jenuh dan tidak antusias dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut penelitian yang dilakukan Januari sampai dengan April 2012 di PKBM tersebut meningkatkan semangat belajar warga belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Posing. Metode pembelajaran ini memungkinkan warga belajar dapat merumuskan masalah, sehingga ia dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah. Metode penelitian yang dipergunakan adalah pra eksperimen dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keaksaraan usaha mandiri dengan metode problem posing dapat berhasil dengan baik dan bermanfaat untuk menambah dan meringankan perekonomian kehidupan keluarga sebagai tambahan mata pencarian keluarga.

Kata kunci : metode ceramah, problem posing, keaksaraan usaha mandiri.

IMPLEMENTATION OF PROBLEM POSSING METHOD IN INDEPENDENT LITERACY PROGRAM AT COMMUNITY LEARNING ACTIVITY CENTER

Abstrak: In general, there are several problems in the practice of functional literacy instruction. In the independent business literacy instruction at Community Learning Activity Center (Kemayoran, Central Jakarta), verbal method is the only method used and not enriched with other methods making the learners bored and not motivated to learn. To solve this problem, this research implemented problem posing method at the Center as from January through April 2012. This method enables the learner to identify and formulate problems and search for the alternative solutions. This research employed pre-experiment with One Group Pretest-Posttest Design approach. The research findings indicated problem posing method successfully increased the learners's motivation and the learning outcome could improve the learners' additional income and family welfare.

Key words: verbal instructional method, problem posing method, independent business literacy,

PENDAHULUAN

Aksara merupakan alat pemberdayaan yang memiliki nilai strategis, informatif dalam memecahkan permasalahan kehidupan dimasyarakat. Keaksaraan ditinjau sebagai alat ukur untuk memperoleh informasi yang luas dalam membuka cakrawala kehidupan, serta mampu memberikan inspirasi yang signifikan dalam pembangunan masyarakat. Sehingga keaksaraan merupakan modal dasar yang diperlukan masyarakat dalam meningkatkan potensi diri yang selaras dengan perkembangan zaman.

Buta Aksara Merupakan persoalan penting dunia. Sesuai dengan komitmen internasional dari Negara-negara anggota UNESCO yang dituangkan dalam Deklarasi Dakar di Segenal tahun 2000 dinyatakan bahwa menjelang tahun 2015 disepakati

jumlah penduduk buta aksara usia dewasa tinggal 50 %. Buta aksara juga menjadi persoalan penting bagi Indonesia karena jumlah buta aksara di Indonesia cukup tinggi dan posisi HDI Indonesia pada tahun 2004 menduduki peringkat 111 diantara 175 negara (Kompas 2005). Penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas pada tahun 2010 berjumlah 8,3 juta orang (4,79%) dan sebagian besar adalah perempuan dengan disparitas gender 2,64%. Dari jumlah tersebut sebagian besar tinggal di daerah perdesaan seperti : petani kecil, buruh, nelayan, dan kelompok masyarakat miskin perkotaan yaitu buruh berpenghasilan rendah atau pengangguran. Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin

dapat terlayani pada jalur pendidikan sekolah. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan mereka yang disebabkan karena tidak mendapatkan kesempatan mengikuti pendidikan sekolah yang diakibatkan oleh berbagai hal seperti masalah lingkungan, social budaya dan ekonomi.

Pada pendidikan anak usia dini non formal informal (PAUDNI) terdapat pendidikan Kecakapan Hidup (life skill). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) lebih luas dari sekedar ketrampilan bekerja, apa lagi sekedar ketrampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Fakta menunjukkan, bahwa sebagian warga Negara Indonesia masih berada dibawah garis kemiskinan, dengan kemampuan perekonomian yang rendah, karena kebutaan aksaraannya mereka mengalami hambatan dalam mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, sehingga mereka sulit beradaptasi dan dan berkompetisi dalam situasi yang selalu berubah dan makin kompetitif. Akibat selanjutnya masyarakat pasca pendidikan keaksaraan pada umumnya sulit keluar dari jerat kebodohan, kemiskinan, terbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu setiap warga masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar perlu memiliki kesempatan untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan keaksaraan yang fungsional bagi peningkatan kualitas diri dan kehidupan. Sejalan dengan itu dikembangkan program Keaksaraan Usaha Mandiri, yang tujuan utamanya adalah meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan berusaha secara mandiri.

Keaksaraan terdiri dari 3 tingkatan, yaitu: (1) keaksaraan dasar adalah kemampuan membaca, menulis,berhitung, mendengarkan dan berbicara untuk mengomunikasikan teks lisan dan tulis dengan menggunakan aksara dan angka dalam bahasa Indonesia; (2) keaksaraan lanjutan adalah kemampuan membaca, menulis,berhitung, mendengarkan dan berbicara untuk mengomunikasikan teks lisan dan tulis dengan menggunakan aksara dan angka dalam bahasa Indonesia di tingkat yang lebih baik dan lancar; (3) keaksaraan usaha mandiri adalah kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan

peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu basis Pendidikan Luas Sekolah yang dioperasionalkan secara komprehensif, fleksibel dan terbuka bagi seluruh kelompok usia. PKBM diharapkan mampu menyelenggarakan program-program yang mengutamakan pelayanan dan pembangunan manusia yang mampu memecahkan persoalan kebutuhan hidup masyarakat.

Salah satu program kegiatan di PKBM yang memberikan macam-macam ketrampilan yang kemudian dapat menjadikan warga belajarnya produktif adalah program Keaksaraan Usaha Mandiri program ini merupakan program lanjutan dari tingkat Keaksaraan Fungsional Dasar dan Lanjutan dimana proses pendidikan ini tidak berhenti pada satu tingkat melainkan lanjut dengan tingkat Keaksaraan Usaha Mandiri dibutuhkan dalam rangka perbaikan kehidupan dalam perekonomian keluarga.

Masalahnya adalah bahwa pada pembelajaran keaksaraan usaha mandiri di PKBM 01 yang ada di Kemayoran Jakarta Pusat, dilaksanakan tidak menggunakan metode yang tepat. Selama ini pembelajarannya lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa diperkaya dengan metode apapun, sehingga warga belajar tampaknya jenuh dan tidak antusias. Minat dan motivasi warga belajar menjadi rendah karena pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yang dilaksanakan kurang memperhatikan kemampuan warga belajar.

Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum masalah utama yang ingin dikaji adalah: metode problem posing dalam pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri. Agar studi ini menjadi lebih terfokus, selanjutnya masalah penelitian ini dijabarkan kedalam rumusan yang lebih spesifik.

Ada empat permasalahan spesifik pada penelitian ini, yaitu pertama berkaitan dengan kajian empiris ekspos fakta pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan kedua berkaitan dengan kajian konseptual metode problem posing Ketiga adalah penerapan metode problem posing tersebut dalam pembelajaran untuk Keaksaraan Usaha Mandiri.

Secara lebih spesifik pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran empirik pelaksanaan pembelajaran pada Keaksaraan Usaha Mandiri? (2) Bagaimana metode konseptual yang relevan untuk pembelajaran pada Keaksaraan Usaha Mandiri? (3) Bagaimana metode pembelaja-

ran problem posing itu diterapkan pada Keaksaraan Usaha Mandiri ?

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian ini mencakup pada masalah pengembangan Metode pembelajaran program keaksaraan usaha mandiri serta bagaimana mengoptimalkan hasil belajar warga belajar untuk mendapatkan Program Pendidikan Keaksaraan usaha mandiri di PKBM 01 Kecamatan Kemayoran melalui Metode pembelajaran Problem Posing.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran empirik pelaksanaan pembelajaran pada Keaksaraan Usaha Mandiri
2. Untuk mengetahui gambaran metode problem posing secara konseptual untuk Keaksaraan Usaha Mandiri
3. Untuk mendapatkan deskripsi mengenai prosedur pelaksanaan metode problem posing dalam pelaksanaan Keaksaraan Usaha Mandiri.

Kajian Teoritis

a. Pengertian Metode Problem Posing

Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri adalah kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran ketrampilan usaha untuk meningkatkan produktivitas warga belajar yang telah mencapai kompetensi keaksaraan dasar. Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik menguasai materi yang diajarkan dan mencapai kemampuan yang diharapkan. As'ari (2000:5), mengartikan Problem Posing dengan pembentukan soal atau merumuskan soal atau menyusun soal. Belajar dengan Problem Posing mengandung arti bahwa warga belajar belajar mengatasi masalah sendiri sesuai dengan situasi yang ada. Persoalan seperti ini tidak mudah bagi warga belajar karena dalam membentuk masalah warga belajar harus memikirkan, menceritakan ide-idenya dalam bentuk masalah sampai kepada taraf pengungkapan melalui diskusi secara klasikal. Pengungkapan atau komentar warga belajar setiap proses pembelajaran terhadap masalah yang dirumuskan dapat meningkatkan keterampilan berpikir warga belajar untuk memahami konsep yang dipelajari.

b. Kekuatan Metode Problem Posing Pada Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri

Ada sebelas (11) Jenis Metode pembelajaran yang saat ini digunakan dalam pembelajaran keaksaraan Usaha Mandiri adalah :

1. Metode Pembelajaran *Participatory Rural Appraisal*

(PRA)

2. Metode Pembelajaran *Reflect*
3. Metode Pembelajaran Problem Posing
4. Metode Pembelajaran Pertanyaan Kunci
5. Metode Pembelajaran Language Experience Approach (LEA)
6. Metode Pembelajaran Structure Analytic Syntetic (SAS)
7. Metode Pembelajaran Kata Kunci (Key Words)
8. Metode Pembelajaran Suku Kata
9. Metode Pembelajaran Poster Abjad
10. Metode Pembelajaran Transliterasi
11. Metode pembelajaran Iqra

Metode pembelajaran problem posing memiliki kekuatan sebagai berikut.

- a. Memberi penguatan terhadap konsep yang diterima atau memperkaya konsep-konsep dasar.
- b. Diharapkan mampu melatih siswa meningkatkan kemampuan dalam belajar.
- c. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. (Suyitno, 2003:7-8).

Bagi warga belajar, pembelajaran problem posing merupakan keterampilan mental, warga belajar menghadapi suatu kondisi dimana dia men ghadapi permasalahan dan dia memecahkan masalah tersebut.

c. Pentingnya Metode Problem Posing Pada Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri

Sebagai suatu institusi baru yang bergerak dalam berbagai kegiatan pendidikan non formal di tingkat keaksaraan dasar dan lanjutan, pembelajaran keaksaraan berkembang secara dinamis didukung oleh berbagai pijakan kerangka teoritik dan akademik yang memadai. Pengembangan kecakapan dalam ketrampilan hidup sepenuhnya didasarkan atas pengalaman di lapangan yang situasi kondisinya sangat beragam.

Dengan sendirinya Konsep pembelajaran keaksaraan usaha mandiri, berkembang sangat bervariasi. Proses pembelajaran sebanyak 79 persen materi pembelajaran berupa praktek langsung dengan bahan praktek yang dapat dikuasai warga belajar. Kompetensi metode pembelajaran keaksaraan Usaha Mandiri memperoleh skor tertinggi, yaitu sebesar 85 dari rentang skor 1-100; Setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan Usaha Mandiri, warga belajar memperoleh temuan kecakapan hidup berupa ketrampilan praktis membuat tolak ukur yang dikuasai oleh warga belajar. Penguasaan warga belajar atas ketrampilan penguasaan ketrampilan praktis, membuat mukena dan hantaran berbagai hiasan, dompet dan tas serta

boneka ondel-ondel ciri khas betawi. Dari hasil pembelajaran usaha Mandiri upaya bekal mencari tambahan penghasilan dan meringankan beban hidup keluarga.

d. Penerapan Metode Problem Possing Keaksaraan Usaha Mandiri

Penerapan model pembelajaran problem posing dilakukan sebagai berikut (Suyitno, 2004:31-32) :

1. Tutor menjelaskan materi pelajaran kepada para warga belajar. Penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep sangat disarankan.
2. Tutor memberikan latihan soal secukupnya.
3. Warga belajar diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang, dan warga belajar yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok.
4. Pada pertemuan berikutnya, secara acak, guru menyuruh warga belajar untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas. Dalam hal ini, tutor dapat menentukan siswa secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh warga belajar.
5. Tutor memberikan tugas rumah secara individual.

Penerapan Metode Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri didasarkan atas hasil pengalaman di lapangan yang bersifat khusus terhadap berbagai pengalaman tutor dan warga belajar. Penerapan

Metode pembelajaran ini pun terus berkembang seiring dengan berbagai inovasi yang muncul dalam pengalaman pengembangan pembelajaran yang ditemui di lapangan.

e. Hakikat Pendidikan Orang Dewasa

Menurut Robert D. Boyd, orang dewasa adalah pribadi yang matang dan independen, dan telah mengalami beberapa tahapan proses psikologis yang berbeda dari psikologis anak-anak. Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa aspek-aspek pendekatan terhadap orang dewasa sangat berbeda dengan pendekatan terhadap anak-anak, terutama terkait dengan lingkup pendidikan. Mereka lebih merasa dihargai bila pendidikan yang diikutinya mengacu pada pemecahan masalah, bertukar informasi, dan tidak terkesan mengurui. Orang dewasa cenderung memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Karakteristik orang dewasa tersebut perlu diketahui dalam memulai suatu kegiatan pembelajaran bagi orang dewasa, sehingga mereka akan merasa dihargai dan situasi pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik orang dewasa tersebut (*student oriented*).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian pra eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa hasil dari penelitian dapat diketahui secara akurat, karena dapat langsung dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Sebuah kelompok warga belajar sebelum diberi perlakuan subyeknya diamati, dan sesudah perlakuan subyek itu diamati lagi. Pengamatan kedua ditujukan untuk mengetahui akibat perlakuan yang dialami subyek. Pada desain ini invaliditas internal akan bersumber terutama pada maturation, testing dan instrumentation. Untuk mengurangi ancaman validitas itu dilakukan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk pengontrolan. Desain ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

O1 X O2

Keterangan :

O1= Nilai pretest (sebelum diberi *treatment*)

X = Pemberian *treatment* / perlakuan

O2= Nilai posttest (setelah diberi *treatment*)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM 01 Kemayoran Jakarta Pusat. Waktu penelitian diselenggarakan dari Januari sampe dengan April 2013. Subjek

Prosedur Penelitian

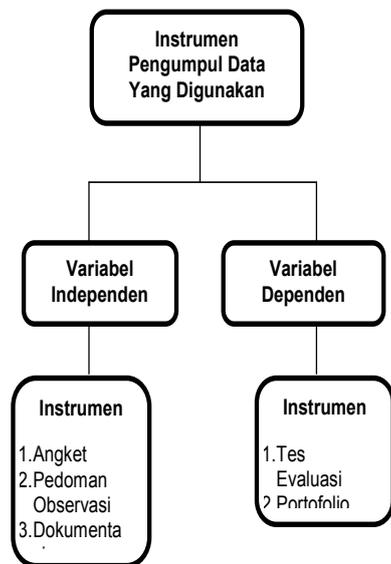
a. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan terhadap tutor dan warga belajar Kelompok Usaha Mandiri di PKBM 01 Kemayoran Jakarta Pusat

b. Teknik Penelitian Data

Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif, yakni menetapkan PKBM 01 Kemayoran untuk diperlakukan sebagai kelompok subjek penelitian eksperimental. Penetapan satu subjek penelitian itu terutama dengan pertimbangan (1) kesediaan bekerjasama dalam penelitian, dan (2) keterjangkauan.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian. Instrumen pengumpul data yang digunakan yakni sebagai berikut.



Gambar 1. Instrumen Pengumpul Data

c. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan bersamaan dengan dan atau setelah pengumpulan data melalui pengorganisasian data dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Mencatat kata-kata dan ungkapan dalam menelusuri data guna

menampilkan pola, tema, atau topik yang mencakup data inilah yang dimaksudkan sebagai kategori koding (Bogdan dan Biklen, 1982: 156).

Analisis data dilakukan terhadap data-data output dan dampak yang ditimbulkan oleh penerapan metode problem posing pada variabel-variabel yang dipilih. Analisa data kuantitatif dilakukan melalui ukuran-ukuran tendensi sentral dan variabilitas pada populasi kelompok uji coba. Untuk mengetahui efektivitas penerapan problem posing pada penelitian eksperimental ini, analisis data dilakukan melalui teknik uji beda rerata melalui uji t. Untuk mengetahui sejauhmana data yang dikumpulkan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk suatu uji statistik digunakan beberapa teknik uji asumsi. Asumsi statistik yang diuji adalah normalitas distribusi dan homogenitas varian. Disamping itu, untuk kepentingan pengembangan instrumen telah digunakan teknik korelasi Product Moment dan Alpha Cronbach. Teknik-teknik uji statistik itu digunakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen secara memadai. Untuk mengerjakan analisis statistik yang diperlukan dimanfaatkan komputer melalui program SPSS/PC + for DOS versi 4.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Problem Posing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode yang digunakan pada keaksaraan usaha mandiri, awalnya hanya menggunakan metode ceramah. Selanjutnya dilakukan metode problem posing. Dengan menggunakan metode problem posing ini, warga belajar dan tutor saling belajar, Peran tutor adalah mengembangkan proses analisis,. Hal ini bukan berarti tutor tidak dapat memberikan pengalamannya dan pandangannya, karena tutor juga merupakan peserta dalam keseluruhan proses. Dalam proses pembelajaran metode Problem Posing, tutor dan warga belajar terjadi interaksi belajar multi arah, dimana mereka berbagi pengalaman baru antara satu dengan yang lainnya.

Kelompok warga belajar salah satunya mengemukakan ide ketrampilan yang di milikinya untuk diangkat dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri yaitu sebagai tutor sebaya dalam mengembangkan ketrampilan yang dimiliki menjadi topic pembahasan dalam praktek. Pada akhirnya ditingkatkan dalam Usaha mandiri untuk menambah penghasilan dan meringankan beban kehidupan keluarganya.

Dalam proses pembelajaran warga belajar diberi kesempatan untuk mengembangkan sendiri

materi – materi pembelajarannya, sehingga tumbuh rasa memiliki terhadap rencana belajar dan rencana kerja/aksi yang berasal dari gagasan mereka, sehingga pada akhirnya mengubah perilaku dan sikapnya. Dalam proses belajarnya, baik warga belajar maupun tutor sama-sama belajar, dan sama-sama memiliki kesempatan untuk merefleksikan kembali peran dan posisi masing-masing,serta menggali potensi yang ada di dalam diri mereka untuk berubah kearah yang lebih positif. Tiap orang memiliki potensi yang dapat dimotivasi, dan dikembangkan, dan diberdayakan. Karena itu dalam proses pembelajaran keaksaraan usaha mandiri bagi warga belajar maupun tutor harus dapat berkembang secara mandiri.

Dalam proses belajar keaksaraan usaha mandiri, warga belajar dan tutor saling belajar, Peran tutor adalah untuk mengembangkan proses analisis, bukan mendikte isinya. Hal ini bukan berarti tutor tidak dapat memberikan pengalamannya dan pandangannya, karena tutor juga merupakan peserta dalam keseluruhan proses. Dalam proses pembelajaran metode Problem Posing, tutor dan warga belajar terjadi interaksi belajar multi arah, dimana mereka berbagi pengalaman baru antara satu dengan yang lainnya.

Keunggulan Metode Problem Posing

Ada beberapa keunggulan dalam menggunakan metode problem solving, antara lain:

1. Dapat menemukan dan memunculkan masalah
2. Membuat pertanyaan kunci
3. Menemukan masalah yang dihadapi
4. Dirangsang untuk berpikir
5. Menganalisis sesuatu masalah
6. Memanfaatkan potensi yang dimiliki

Gambar 2. Alur Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri Metode Problem Posing



Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran Konvensional dengan Metode Problem Posing

No	Pendekatan Konvensional (Program Berdasarkan Buku)	Pendekatan Problem Posing (Program Berdasarkan Masalah dan Potensi Warga Belajar)
1	Tutor dianggap memiliki semua pengetahuan yang penting dan merupakan sumber segala informasi.	Tutor menyediakan: kerangka pikir” yang membantu warga belajar memikirkan dan mendiskusikan berbagai masalah dan potensi pemecahannya
2	Warga belajar “botol kosong” yang perlu diisi.	Warga belajar dianggap sudah memiliki pengalaman informasi cita-cita harapan, potensi untuk berkembang.
3	Interaksi satu arah :Tutor berbicara dan memberikan cara prakteknya dan warga belajar mendengarkan dan mengikutinya.	Interaksi multi arah :Salah satu Warga belajar sebagai Tutor sebaya untuk memberikan ketrampilan dengan cara menyampaikan dengan bahan praktek langsung dan diikuti oleh warga belajar lainnya
4	Kurikulum sudah terbentuk paket yang harus diselesaikan dalam periode tertentu	Kurikulum digali dari warga belajar dalam arti memberdayakan warga belajar dimana mereka diminta sebagai tutor sebaya dalam merencanakan suatu kegiatan ketrampilan.
No	Pendekatan Konvensional (Program Berdasarkan Buku)	Pendekatan Problem Posing (Program Berdasarkan Masalah dan Potensi Warga Belajar)
5	Praktek pembelajaran Usaha mandiri sudah dirancang dari pusat untuk didistribusikan.	Praktek Ketrampilan pembelajaran usaha mandiri dirancang berdasarkan masalah dan potensi serta kebutuhan warga belajar.

No	Pendekatan Konvensional (Program Berdasarkan Buku)	Pendekatan Problem Posing (Program Berdasarkan Masalah dan Potensi Warga Belajar)
6	Warga belajar bersifat pasif hanya menerima ketrampilan dari tutornya.	Warga belajar bersifat aktif semua warga belajar keaksaraan usaha mandiri terlibat langsung dalam membentuk usaha produktif

Bahan Ajar Metode Problem Posing

Bahan Ajar Keaksaraan Usaha Mandiri dari materi belajar praktek ketrampilan langsung yang dituangkan dalam bentuk kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan taraf hidup warga belajar.

Tujuan Bahan Ajar Metode *Problem Posing* adalah: (1) memperkuat kemampuan (*life skill*) dalam mata pencarian kehidupan ekonomi warga belajar, (2) memberikan kemudahan warga belajar dalam memperoleh informasi ketrampilan dalam wirausaha, (3) mengembangkan kesadaran kritis dalam hal bakat ketrampilan warga belajar, (4) membentuk sikap mental rasional/logis pada warga belajar, (5) berorientasi pada pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diinginkan warga belajar, (6) memberikan motivasi kepada warga belajar untuk meningkatkan gaya hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran: (1) Fisiologis: pendengaran, penglihatan, kondisi badan; (2) Psikologis: kecerdasan, motivasi, perhatian, berpikir, ingatan.

Lingkungan Tempat Praktek

Lingkungan Fisik dan Psikologis yang sangat diperlukan dalam Metode *Problem Posing* adalah: (1) menumbuhkan rasa aman warga belajar, (2) menghargai kebutuhan individu dan keunikan mereka, (3) kemampuan dan prestasi hidup mereka diakui dan dihargai, (4) memberi kebebasan intelek dan memotivasi percobaan dan kreativitas, (5) memperlakukan sebagai teman/ dihargai kecerdasan /pengalaman, (6) mendengarkan pendapat-pendapat mereka, (7) fasilitator lebih bersifat membantu dan mendukung, (8) mengembangkan suasana bersahabat informal dan santai, (9) menciptakan suasana demokratis, (10) mengembangkan semangat kebersamaan, (11) memberikan mereka untuk mengemukakan ide-ide baru dalam kreativitas, (12) memacu intelektual mereka sesuai kemampuannya masing-masing warga belajar

PENUTUP

Kesimpulan

Pada pendidikan anak usia dini nonformal dan informal (PAUDNI) terdapat pendidikan Kecakapan Hidup (life skill). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) lebih luas dari sekedar ketrampilan bekerja, apalagi sekedar ketrampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Fakta menunjukkan, bahwa sebagian warga Negara Indonesia masih berada dibawah garis kemiskinan, dengan kemampuan perekonomian yang rendah, karena kebutaan aksaraannya mereka mengalami hambatan dalam mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, sehingga mereka sulit beradaptasi dan berkompentisi dalam situasi yang selalu berubah dan makin kompetitif. Akibat selanjutnya masyarakat pasca pendidikan keaksaraan pada umumnya sulit keluar dari jerat kebodohan, kemiskinan, terbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, setiap warga masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar perlu memiliki kesempatan untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan keaksaraan yang fungsional bagi peningkatan kualitas diri dan kehidupan. Sejalan dengan itu dikembangkan program Keaksaraan Usaha Mandiri yang tujuan utamanya adalah meningkatkan keberdayaan penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan berusaha secara mandiri.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu basis Pendidikan Luas Sekolah yang dioperasionalkan secara komperehensif, fleksibel dan terbuka bagi seluruh kelompok usia. PKBM diharapkan mampu menyelenggarakan program-program yang mengutamakan pelayanan dan pembangunan manusia yang mampu memecahkan persoalan kebutuhan hidup masyarakat. Salah satu program kegiatan di PKBM yang memberikan macam-macam ketrampilan yang kemudian dapat menjadikan warga belajarnya produktif adalah program Keaksaraan Usaha Mandiri

program ini merupakan program lanjutan dari tingkat Keaksaraan Fungsional Dasar dan Keaksaraan Lanjutan dimana proses pendidikan ini tidak berhenti pada satu tingkat melainkan lanjut dengan tingkat Keaksaraan Usaha Mandiri dibutuhkan dalam rangka perbaikan kehidupan dalam perekonomian.

Keaksaraan terdiri dari tiga tingkatan yaitu, Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Lanjutan, dan Keaksaraan Usaha Mandiri.

Keaksaraan Usaha Mandiri adalah kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan.

Pengembangan Metode Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri didasarkan atas hasil pengalaman di lapangan yang bersifat khusus terhadap berbagai pengalaman tutor dan warga belajar

Metode pembelajaran adalah kegiatan atau cara umum penggolongan peserta didik, sedangkan teknik pembelajaran adalah langkah atau cara khusus yang digunakan pendidik dalam masing-masing metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu : Metode pembelajaran perorangan, Metode pembelajaran kelompok, dan Metode pembelajaran massal.

Saran

Dari kesimpulan diatas, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan keaksaraan usaha mandiri dengan Metode Problem posing agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan bermanfaat untuk menambah dan meringankan perekonomian kehidupan keluarga sebagai tambahan mata pencarian keluarga. Demikianlah makalah metode pembelajaran keaksaraan usaha mandiri dengan tema Metode Problem Posing. Makalah ini masih banyak kekurangannya mohon sudi kiranya untuk memberikan masukan dan ide-ide agar menambah dan memperluas wawasan dalam memberikan pembelajaran pada kegiatan keaksaraan usaha mandiri selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2011). Bimbingan Naskah Jambore. Depdiknas. Acuan Rekrutmen Peserta Didik dan Tutor Pendidikan Kesetaraan. Jakarta: Depdiknas,
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan Depdiknas. (2009). Standar Kompetensi KUM. Direktorat Pendidikan Masyarakat.

- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalal, F. (2005). *Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, strategi implementasi*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PLS Dikmas
- Jalil, A. (2005). Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa SMP pada Konsep Sistem Hormon. *Jurnal Penelitian Kependidikan*. 15. Nomor (2). 48-71
- Kusmiadi, A. (2006). *Model Standar Kompetensi Tutor Pendidikan Keaksaraan*. Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP – PLSP) Regional II jayagiri.
- Retnowati, E. (2008). *Metodologi Pembelajaran Keaksaraan Fungsional*, Universitas Negeri Jakarta.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sutisna, A. (2008). *Penyusunan Bahan Ajar KF*, Universitas Negeri Jakarta.